

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dilaksanakan dengan tujuan merubah tingkah laku peserta didik. Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang menarik, efektif, kreatif dan inovatif dengan pendekatan, strategi, metode pembelajaran yang sebagian besar menitik beratkan pada aktifnya keterlibatan siswa (*student centred*).

Proses pendidikan adalah proses transfer ilmu. Dalam mentransfer ilmu dibutuhkan metode bahkan pendekatan yang bertujuan untuk memudahkan guru menyampaikan ilmu/ materi dan juga memudahkan siswa dalam memahaminya sehingga kedua belah pihak merasa diuntungkan, dengan demikian akan memacu siswa untuk aktif dalam proses pembelajarannya. Siswa akan aktif dalam belajarnya jika ia paham terhadap materi yang telah ia dapat dalam proses pendidikannya.

Begitu juga dengan apa yang terjadi di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta, di SMA ini khususnya dalam mata pelajaran Bahasa Asing (Arab) kelas XI telah menggunakan metode ceramah dan diskusi. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dilaksanakan, metode ceramah dan diskusi digunakan dalam tiap pembelajaran Bahasa Asing (Arab), dimana siswa berdiskusi dalam kelompok kecil yang beranggotakan 2 orang. Diskusi yang diterapkan secara berkelompok dengan menggunakan media kertas yang berisi

memberikan 1 kalimat dengan bahasa Indonesia kemudian *team-team* yang lain mengurutkan kertas tersebut. Setelah penulis mengamati beberapa saat ternyata kondisi kelas kurang kondusif karena *team 1* mengerjakan dan *team* yang lain sama sekali tidak memperhatikan *team* yang sedang mengurutkan kertas, begitu juga sebaliknya. Selain itu, siswa juga kurang memahami apa makna lafal yang disusunnya, ini terlihat saat *team* harus melihat buku pelajaran ketika menyusunnya. Jadi siswa belum sepenuhnya memahami makna yang terkandung dalam kalimat bahasa Arab tersebut.

Sebagaimana pemaparan penulis di atas, metode yang sudah digunakan guru dalam mengajar ternyata belum mampu memacu siswa untuk aktif belajar. Dengan demikian proses pembelajaran Bahasa Asing (Arab) yang sudah berlangsung di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta perlu dikombinasikan dengan pendekatan CTL. Pendekatan ini akan mampu memacu siswa untuk lebih aktif dan mampu mengkonstruksikan konsep-konsep yang ada dalam mata pelajaran Bahasa Asing (Arab) sehingga siswa paham terhadap materi dan mampu untuk menggugah perasaan ingin mengimplementasikan materi-materi yang siswa dapat di sekolah. Setidaknya, siswa mau menggunakan bahasa/ kosa kata yang telah ia dapat saat di sekolah dan digunakan dalam kehidupan sehari-hari sedikit demi sedikit yang didasarkan pada pemahaman materi. Penulis memilih CTL karena CTL cukup efektif digunakan dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, sebagaimana penelitian empiris sebelumnya yang dilakukan oleh Diana

bahasa yang dilakukan menurut konteks akan membantu siswa mengaplikasikan kompetensi komunikatif yang dimilikinya dalam kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa apabila seseorang belajar bahasa Asing, maka seyogyanya bahasa yang dipelajari tersebut dapat dipraktekkan dalam kehidupan nyata, yakni mereka dapat menggunakan bahasa tersebut untuk berkomunikasi (diambil dari artikel PDF di internet pada 22 Mei 2012). Dalam blog 'AHLAN WASAHLAN: CTL' milik Muhaiban (seorang dosen jurusan Sastra Arab, Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang) juga menuliskan bahwa CTL mampu menjawab permasalahan pembelajaran. CTL sebagai suatu strategi pembelajaran memiliki keunggulan-keunggulan sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh *The Contextual Learning Institute and Consortium (CLIC)* pada tahun 1996 menunjukkan bahwa (a) siswa lebih bertanggung jawab terhadap belajarnya, (b) siswa lebih disiplin, ketidakhadiran, dan keterlambatan menjadi menurun, (c) siswa lebih senang melakukan interaksi sosial secara positif, (d) semangat belajar meningkat, baik yang berbakat maupun yang kurang berbakat, (e) guru CTL memerlukan dukungan logistik yang berbasis sekolah, (f) team teaching dan perencanaan waktu penting dalam CTL, (g) kelas yang memiliki waktu belajar lebih banyak merupakan kunci utama dalam pembelajaran berbasis kontekstual (<http://www.ateec.org/curric/ctlinfo.cfm>, 2005).

Sesuai uraian diatas penulis semakin yakin dengan penerapan

mata pelajaran Bahasa Asing (Arab) di kelas XI IPA 2 SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis kemukakan diatas, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

Apakah penerapan pendekatan CTL dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam mata pelajaran Bahasa Asing (Arab) pada siswa kelas XI IPA 2 di SMA Muhammadiyah 7 Yogyakarta?